

ANALISIS DESKRIPTIF MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN METODE *COOPERATIVE LEARNING* DI KELAS 5 SDN CIBUBUR 10

Hanna Chaerunnisa¹, Petrus Paulus Mbetete Suhendro²,
Fahrurrozi³, Uswatun Hasanah⁴

¹²³⁴PGSD Universitas Negeri Jakarta

1hannachaerunnisa_1107621022@mhs.unj.ac.id, 2ppmsdosen@gmail.com,
3fahrurrozi@unj.ac.id, 4uswatunhasanah@unj.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan individu. Di tengah dinamika pendidikan modern, pengembangan metode pembelajaran yang efektif menjadi perhatian utama bagi para pendidik. Salah satu metode pembelajaran yang semakin dikenal dan digunakan adalah *Cooperative Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar peserta didik menggunakan metode *Cooperative Learning* di kelas 5 SDN Cibubur 10 serta mendeskripsikannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa penerapan metode *Cooperative Learning* secara signifikan meningkatkan minat belajar peserta didik di Kelas 5 SDN Cibubur 10. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan metode *Cooperative Learning* secara signifikan meningkatkan minat belajar peserta didik di Kelas 5 SDN Cibubur 10.

Kata Kunci: *Cooperative Learning*, Minat Belajar Siswa, Pembelajaran

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, generasi muda tidak hanya dipersiapkan untuk menghadapi tantangan yang ada, tetapi juga untuk menjadi kontributor dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya negara. Proses pendidikan yang berkualitas mampu mencetak individu-individu yang berpengetahuan, berketerampilan, dan memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Sebagai dasar dari

kemajuan teknologi dan inovasi, pendidikan membantu dalam penyebaran ilmu pengetahuan yang merupakan kunci dari pertumbuhan ekonomi dan stabilitas sosial. Menurut Chankseliani dan McCowan (2021:6), pendidikan yang inklusif dan berkualitas merupakan salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan yang penting untuk diwujudkan oleh setiap negara. Pendidikan juga berperan dalam meningkatkan kesetaraan sosial dan mengurangi ketimpangan karena memberikan kesempatan yang lebih luas kepada

individu dari berbagai latar belakang untuk mengakses manfaat dari pembangunan yang merata (Peercy & Svenson, 2016:142). Dengan demikian, investasi dalam pendidikan merupakan investasi untuk masa depan yang lebih cerah dan berkelanjutan bagi setiap negara.

Kerangka teoretis dalam penelitian ini didasarkan pada prinsip-prinsip *cooperative learning* yang menekankan pentingnya kerjasama dan interaksi sosial dalam proses belajar. *Cooperative learning* merupakan metode yang telah teruji mampu meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, serta keterampilan sosial dan komunikasi siswa. Teori tersebut memiliki akar pada teori belajar sosial yang dikembangkan oleh para psikolog terkemuka seperti Lev Vygotsky dan Jean Piaget. Lev Vygotsky dalam teorinya tentang pembelajaran sosial menekankan bahwa interaksi sosial memainkan peranan penting dalam proses belajar, di mana pengetahuan dikonstruksi melalui dialog dan kerja sama dengan orang lain (Vygotsky & Cole, 2018:71). Jean Piaget juga mengangkat pentingnya kerjasama antar pelajar yang dia anggap sebagai mekanisme penting dalam mencapai

keseimbangan kognitif dan memperdalam pemahaman (O'Donnell & King, 2014:147).

Penelitian ini terletak di SD Negeri Cibubur 10, suatu sekolah dasar yang berada di daerah urban dengan keragaman sosial, ekonomi, dan budaya yang signifikan. Dalam lingkungan tersebut, minat belajar siswa dapat sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti kondisi keluarga, dukungan pendidikan dari orang tua, dan ketersediaan sumber daya di sekolah. Mengingat keragaman tersebut, penelitian di SD Negeri Cibubur 10 menyediakan kesempatan unik untuk mengamati dan menganalisis bagaimana metode *cooperative learning* dapat diadaptasi serta diimplementasikan dalam konteks yang beragam. Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif merupakan kunci untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, khususnya dalam konteks yang heterogen (Thomas, 2016:145). Selain itu, penelitian tentang *cooperative learning* juga pernah dilakukan oleh Lesa Mariesa di SD Bestari Utami yang menunjukkan hasil bahwa metode *cooperative learning* adalah

metode yang inovatif dan kreatif, sehingga minat belajar anak meningkat. Anak-anak juga dapat mengekspresikan pendapat mereka dengan baik dan mengasah keterampilan sosial anak untuk menjadi lebih baik (Lesa, 2024).

Oleh sebab itu, analisis mendalam terhadap faktor-faktor lingkungan di SDN Cibubur 10 diharapkan memberikan wawasan berharga tentang bagaimana kondisi sosial dan ekonomi mempengaruhi penerapan dan hasil dari *cooperative learning*. Selanjutnya, penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana interaksi antara siswa dengan latar belakang yang berbeda dapat memperkaya proses belajar bersama sesuai dengan teori Vygotsky tentang pembelajaran sosial yang mengemukakan bahwa interaksi sosial merupakan hal yang fundamental dalam pembentukan kognitif (Daniels, 2016:323). Dengan memahami dinamika tersebut, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang dapat memaksimalkan potensi pendidikan dalam meningkatkan minat belajar di sekolah dasar.

Dalam konteks penelitian yang dilakukan di SD Negeri Cibubur 10 dengan menggunakan metode *cooperative learning*, terdapat beberapa rumusan masalah yang menjadi fokus utama. Pertama, bagaimana metode *cooperative learning* mempengaruhi minat belajar siswa kelas 5 di lingkungan yang kultural dan sosioekonomi beragam? Kedua, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keefektifan metode *cooperative learning* dalam konteks tersebut? Ketiga, apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi metode ini di SD Negeri Cibubur 10? Keempat, dalam konteks tersebut, bagaimana peran serta dukungan dari guru dan orang tua dalam penerapan *cooperative learning*, dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi hasil pembelajaran?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis metode *cooperative learning* terhadap minat belajar siswa di SD Negeri Cibubur 10, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan minat belajar siswa menggunakan metode *cooperative learning*. Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak

hanya akan memperkaya literatur akademik mengenai penerapan *cooperative learning* di Indonesia, tetapi juga menjadi panduan bagi praktisi pendidikan untuk mengembangkan serta menyesuaikan metode pembelajaran yang efektif sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal mereka.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif diadopsi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih sistematis dan mengukur secara numerik pengaruh metode *cooperative learning* terhadap minat belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah survei deskriptif dan verifikatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi saat ini dari minat belajar siswa di SD Negeri Cibubur 10.

Metode pengumpulan data untuk penelitian ini akan menggunakan teknik survei melalui distribusi kuesioner kepada siswa kelas 5 di SD Negeri Cibubur 10. Kuesioner dipilih sebagai sarana utama karena efisiensi dalam mengumpulkan data dari jumlah responden yang besar dan kemampuannya untuk menghasilkan

data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik (Kent, 2020). Kuesioner akan dirancang untuk mengukur aspek-aspek seperti tingkat minat belajar siswa, frekuensi partisipasi dalam aktivitas *cooperative learning*, dan persepsi siswa terhadap efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan minat belajar mereka.

Lokasi penelitian yang dipilih adalah SD Negeri Cibubur 10, suatu sekolah dasar yang berlokasi di kawasan urban dengan keanekaragaman sosial, ekonomi, dan budaya yang tinggi. Pemilihan lokasi tersebut dilakukan karena SD Negeri Cibubur 10 merupakan representasi dari sekolah-sekolah di daerah perkotaan yang menghadapi tantangan unik dalam penerapan metode pembelajaran inovatif seperti *cooperative learning*. Lingkungan sekolah yang heterogen tersebut memberikan kesempatan untuk meneliti bagaimana berbagai faktor sosial dan ekonomi mempengaruhi efektivitas metode pembelajaran tersebut dalam meningkatkan minat belajar.

Dalam penelitian ini, populasi yang ditargetkan adalah seluruh siswa kelas 5 di SDN Cibubur 10 yang

berjumlah 96 siswa. Populasi ini dipilih karena kelompok usia tersebut dianggap cukup matang untuk berpartisipasi dalam metode *cooperative learning* dan dapat memberikan *feedback* yang signifikan mengenai pengalaman belajar mereka. Untuk sampel penelitian, akan digunakan teknik *probability sampling*, khususnya *sampling* acak sederhana untuk memastikan bahwa setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai bagian dari sampel. Berdasarkan hasil penghitungan sampel, diperoleh sampel sebesar 30 siswa.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah dirancang untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai pengaruh metode *cooperative learning* terhadap minat belajar siswa. Kuesioner tersebut terdiri dari serangkaian pertanyaan tertutup yang mengukur variabel-variabel seperti tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan belajar kelompok, persepsi mereka tentang manfaat pembelajaran kolaboratif, dan tingkat keterlibatan serta motivasi mereka dalam kegiatan belajar. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dikembangkan

berdasarkan indikator minat belajar menurut Slameto dalam (Apriyani et al., 2022) yang mengukur perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan dan perhatian siswa.

Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik statistik deskriptif untuk menggambarkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner. Statistik deskriptif akan digunakan pertama untuk memberikan gambaran umum tentang data, seperti menghitung frekuensi, mean, median, dan modus. Hal tersebut akan memberikan pemahaman dasar tentang distribusi dan tendensi sentral dari minat belajar siswa sehubungan dengan metode *cooperative learning*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa penerapan metode Cooperative Learning secara signifikan meningkatkan minat belajar peserta didik di Kelas 5 SDN Cibubur 10. Data yang diperoleh melalui survei menggunakan kuesioner menunjukkan adanya peningkatan minat belajar peserta didik setelah menerapkan metode Cooperative Learning. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, seperti interaksi antar peserta didik, dukungan guru, dan karakteristik materi pembelajaran, juga berkontribusi pada peningkatan minat belajar tersebut. Peningkatan minat

belajar peserta didik merupakan aspek penting dalam pembelajaran yang efektif. Hal ini karena minat belajar yang tinggi cenderung meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pencapaian akademik mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas penerapan metode *Cooperative Learning* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di Kelas 5 SDN Cibubur 10.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik survei menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Responden adalah peserta didik Kelas 5 SDN Cibubur 10. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengevaluasi dampak penerapan metode *Cooperative Learning* terhadap minat belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam minat belajar peserta didik setelah menerapkan metode *Cooperative Learning*. Sebelum penerapan metode tersebut, sebagian besar peserta didik menunjukkan minat belajar yang rendah atau sedang. Namun, setelah penerapan metode *Cooperative Learning*, sebagian besar peserta didik menunjukkan minat belajar yang tinggi atau sangat tinggi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar juga menjadi perhatian dalam penelitian ini.

Interaksi antar peserta didik dalam kerangka kerja *Cooperative Learning* terbukti memiliki dampak positif terhadap minat belajar mereka. Kolaborasi dan dukungan antar sesama peserta didik meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, dukungan guru juga memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Guru yang memberikan dorongan dan bimbingan yang baik dapat meningkatkan minat belajar peserta didik secara signifikan. Selain faktor interaksi sosial, karakteristik materi pembelajaran juga memainkan peran dalam menentukan minat belajar peserta didik. Materi pembelajaran yang relevan, menarik, dan dapat memicu minat belajar peserta didik cenderung menghasilkan tingkat minat belajar yang lebih tinggi.

Secara keseluruhan, temuan ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang bagaimana metode pembelajaran tertentu dapat memengaruhi minat belajar peserta didik. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dapat mencakup penelitian tentang efektivitas metode *Cooperative Learning* di tingkat pendidikan yang berbeda serta eksplorasi lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik.

E. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan metode *Cooperative Learning* secara signifikan meningkatkan minat belajar

peserta didik di Kelas 5 SDN Cibubur 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara peserta didik, baik dengan sesama peserta didik maupun dengan guru, serta karakteristik materi pembelajaran, berperan penting dalam meningkatkan minat belajar. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa metode *Cooperative Learning* dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dan merancang pengalaman pembelajaran yang menarik dan relevan bagi mereka. Dalam pembahasan hasil penelitian, terungkap bahwa faktor-faktor seperti interaksi antar peserta didik dan dukungan guru memiliki dampak signifikan terhadap minat belajar. Kolaborasi dan dukungan antar sesama peserta didik mendorong motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, sementara dukungan dan bimbingan dari guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memotivasi peserta didik untuk belajar dengan lebih baik. Selain itu, karakteristik materi pembelajaran yang menarik dan relevan juga berkontribusi pada peningkatan minat belajar.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa guru dapat memanfaatkan metode *Cooperative Learning* dalam merancang pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan efektif bagi peserta didik. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang

memotivasi dan menginspirasi peserta didik untuk belajar dengan lebih baik. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mencakup penelitian tentang efektivitas metode *Cooperative Learning* di berbagai tingkat pendidikan dan konteks pembelajaran yang berbeda, serta penelitian lebih lanjut tentang hubungan antara minat belajar dengan pencapaian akademik peserta didik.

Secara keseluruhan, temuan ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman tentang pentingnya minat belajar dalam pembelajaran efektif serta peran metode *Cooperative Learning* dalam meningkatkannya. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, guru dapat merancang pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi peserta didik, yang pada akhirnya akan meningkatkan pencapaian akademik mereka dan memberikan dampak positif pada proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Apriyani, R., Nugraha, U., Yuliawana, E., & Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, P. (2022). MINAT SISWA TERADAP MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI KELAS X SMA NEGERI 12 KOTA JAMBI PADA MASA NEW NORMAL. In *Physical Education* (Vol. 6, Issue 1).

- Asiamah, N., Mensah, H., & Oteng-Abayie, E. F. (2017). General, target, and accessible population: Demystifying the concepts for effective sampling. *The Qualitative Report*, 22(6), 1607–1621.
- Azlan, C. A., Wong, J. H., Tan, L. K., Huri, M. S., Ung, N. M., Pallath, V., & Ng, K. H. (2020). Teaching and learning of postgraduate medical physics using Internet-based e-learning during the COVID-19 pandemic—A case study from Malaysia. *Physica Medica*, 80, 10–16.
- Baskarada, S. (2014). Qualitative case study guidelines. *The Qualitative Report*, 19(40), 1–25.
- Chankseliani, M., & McCowan, T. (2021). Higher education and the sustainable development goals. *Higher Education*, 81(1), 1–8.
- Chatterjee, S., & Hadi, A. S. (2015). *Regression analysis by example*. John Wiley & Sons.
- Daniels, H. (2016). Learning in cultures of social interaction. *Revista de Investigación Educativa*, 34(2), 315–328.
- Harris, L. R., & Brown, G. T. (2019). Mixing interview and questionnaire methods: Practical problems in aligning data. *Practical Assessment, Research, and Evaluation*, 15(1), 1.
- Kent, R. (2020). *Data construction and data analysis for survey research*. Bloomsbury Publishing.
- Lakens, D. (2022). Sample size justification. *Collabra: Psychology*, 8(1), 33267.
- Mariesa, L. (2024). Peningkatan Minat Belajar Dan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Pada Siswa Kelas 4 Sd Bestari Utami. *Indonesian Journal of Instructional Technology*.
- Meeker, W. Q., Escobar, L. A., & Pascual, F. G. (2022). *Statistical methods for reliability data*. John Wiley & Sons.
- Mohajan, H. K. (2020). Quantitative research: A successful investigation in natural and social sciences. *Journal of Economic Development, Environment and People*, 9(4), 50–79.

- Munoz-Martínez, Y., Monge-López, C., & Seijo, J. C. (2020). Teacher education in cooperative learning and its influence on inclusive education. *Improving Schools*, 23(3), 277–290.
- O'Donnell, A. M., & King, A. (2014). *Cognitive perspectives on peer learning*. Routledge.
- Peercy, C., & Svenson, N. (2016). The role of higher education in equitable human development. *International Review of Education*, 62, 139–160.
- Thomas, L. (2016). Developing inclusive learning to improve the engagement, belonging, retention, and success of students from diverse groups. In *Widening higher education participation* (pp. 135–159). Chandos Publishing.
- Vygotsky, L., & Cole, M. (2018). Lev Vygotsky: Learning and social constructivism. In *Learning theories for early years practice* (pp. 68–73). SAGE Publications Inc.